



BAGAIMANA DENGAN KATUN
ORGANIK & KONTROVERSI
MENGENAI KATUN ORGANIK

Leven Cotton - Always 100% Cotton

WWW.LEVENCOTTON.COM



Bagaimana Dengan Katun Organik?

Apakah Katun Organik Penting? Kontroversi Mengenai Katun Organik



Saat ini, keinginan masyarakat untuk menjadi lebih ramah lingkungan dan lebih sehat menjadi semakin tinggi, termasuk di Indonesia. Banyak konsumen yang memilih bahan makanan yang organik karena dapat diserap langsung oleh tubuh. Namun apakah ide yang sama berlaku untuk industri pakaian dan sprei?

Harga pakaian dan sprei berbahan katun organik biasanya dijual minimal 3 sampai 5 kali lipat lebih mahal daripada sprei berbahan katun biasa.

Namun, dalam dokumen ini telah dirangkum informasi yang menjelaskan mengapa mayoritas bahan katun organik adalah *greenwashing*, yang mana menyebabkan konsumen merasa lebih bertanggung jawab secara lingkungan hidup padahal sebenarnya tidak.

Katun Organik



Tanpa Pestisida



Tanpa Pupuk Buatan



Tanpa GMO



Katun organik harus diproduksi tanpa pestisida kimia, tanpa pupuk buatan, dan dengan bibit non GMO (non Bt Cotton).

Produksi katun organik memerlukan sumber daya yang lebih tinggi baik itu sumber daya manusia, air, dan tanah, sebab keuntungan Bt Cotton tidak dapat digunakan dalam katun organik. Untuk mendapatkan jumlah serat yang sama dengan katun konvensional, katun organik memerlukan lebih banyak pohon dan lahan. Selanjutnya, lahan yang lebih besar ini harus dirawat dan diairi (di-irigasi).



Non GMO



Lebih Banyak Pohon



Lebih Banyak Lahan



Lebih Banyak Air

Organik **tidaklah selalu lebih baik**, terutama apabila terminologi ini hanya dipakai sebagai alat pemasaran

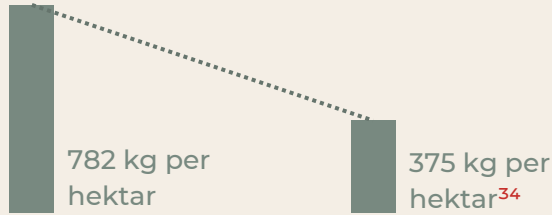


Katun Konvensional

Katun Organik



Produktivitas



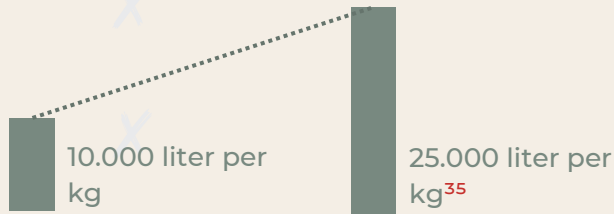
Produktivitas katun organik hanya

47%

dibandingkan katun konvensional



Penggunaan Air



Katun organik memakai air

2,5x

lebih banyak dibandingkan katun konvensional

Berkaitan dengan pemakaian air, banyak artikel yang mengutip hasil studi *Textile Exchange*³⁶, yang menyatakan bahwa proses produksi katun organik memerlukan air 91% lebih sedikit daripada proses produksi katun konvensional.

Textile Exchange sendiri memberikan informasi bahwa klaim ini hanya benar pada 2 studi spesifik, yang membandingkan produksi katun organik yang dilakukan di ladang non irigasi (hanya mengandalkan curah hujan) dengan produksi katun konvensional yang dilakukan di ladang irigasi³⁷.

Secara natural, ladang non irigasi pasti menggunakan air jauh lebih sedikit dibandingkan ladang irigasi, namun hal ini bukan berarti tanaman tersebut memerlukan air 91% lebih sedikit.

Informasi bahwa katun organik menggunakan

91%

lebih sedikit air **tidaklah benar**

“

Your organic cotton might be **worse** for the environment than regular cotton

Marc Bain - QZ.com



³⁴ <https://www.forbes.com/sites/brookeroberthislam/2023/05/09/when-it-comes-to-sustainable-cotton-fashion-focused-on-1-at-the-expense-of-the-other-99-why/>

³⁵ <https://qz.com/990178/your-organic-cotton-t-shirt-might-be-worse-for-the-environment-than-regular-cotton>

³⁶ <https://global-standard.org/news/new-lca-from-te-organic-cotton-proven-to-cause-less-environmental-damage-than-conventional-cotton>

³⁷ <https://www.allthings.bio/is-organic-cotton-actually-more-sustainable-than-conventional-cotton/>



Salah satu studi paling kritis mengenai katun organik ditulis oleh Veronica Bates Kassatly, yang dipublikasikan di *Apparel Insider* tahun 2019³⁸. Beberapa poin pentingnya adalah:



Cradle To Gate Tidak Sesuai

Pakaian dan sprei adalah barang yang tidak habis hanya satu kali pakai. Ukuran Cradle to Gate tidaklah sesuai



Efek Negatif Pupuk Kandang

Katun organik menggunakan pupuk kandang dari hewan ternak yang berkontribusi pada pemanasan global



Penggunaan Air Katun Organik

Informasi bahwa katun organik menggunakan air 91% lebih sedikit tidaklah benar



Tidak Ada Efek Positif Untuk Ekonomi Petani

Di India, 17% petani meninggalkan katun organik karena tidak memberikan keuntungan yang lebih tinggi



Solusi Yang Seharusnya..

Beli lebih sedikit, beli dengan lebih baik, gunakan lebih lama

Bahkan di Australia, **pemimpin** di dunia dalam hal agrikultur organik³⁹, katun organik tidak dilakukan



“



It has been proven to be uneconomical to grow organic cotton in Australia

Cotton Australia⁴⁰

38 <https://www.veronicabateskassatly.com/read/sustainable-cotton-myths-vs-reality>

39 <https://natural-food.asia/australia-the-world-leader-in-organic-agriculture/>

40 <https://cottonaustralia.com.au/organic-cotton>

Pada tahun 2022, The New York Times mengupas praktek-praktek pembohongan publik mengenai katun organik di India⁴¹.

Seperti yang ditulis pada artikel tersebut, setengah dari produksi katun organik di dunia berasal dari India, di mana terjadi banyak praktek-praktek pemalsuan data mengenai katun organik.

Selain itu, katun organik yang dijual setiap tahunnya di seluruh dunia melebihi produksi katun organik yang ada.

“
These brands are making big money, but the money is not being passed onto us

Ali, petani katun di India yang diinterview NYT



Hanya 1.4% dari produksi katun dunia termasuk katun organik. Mengutip Brooke Roberts-Islam di Forbes.com⁴², sangat penting untuk meningkatkan keramahan lingkungan yang 99% daripada berfokus pada yang 1%.



Forbes

⁴¹ <https://www.nytimes.com/2022/02/13/world/asia/organic-cotton-fraud-india.html>

⁴² <https://www.forbes.com/sites/brookerobertsislam/2023/05/09/when-it-comes-to-sustainable-cotton-fashion-focused-on-1-at-the-expense-of-the-other-99-why/>

Menyalurkan informasi mengenai **katun organik** relatif lebih mudah secara **pemasaran (marketing)**, yakni dengan cara menunggangi konsep yang sudah ada dalam industri makanan.

Untuk konsumen biasa yang masih awam, diharapkan untuk selalu **teliti agar tidak terjebak** dalam slogan pemasaran. Hal yang dapat dilakukan saat ini adalah dengan **mengurangi pembelian dan menggunakan spreï dengan jangka waktu yang lama.**

